

Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Masuk Pada Era Disrupsi.

Andy Paul Harianja¹, Rofita Enjelina Br Sitorus², Jakaria Manurung³

¹Fakultas Ilmu Komputer Prodi Teknik Informatika, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

²Mahasiswa Prodi Sistem Informasi, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

³Mahasiswa Prodi Teknik Informatika, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email: apharianja@gmail.com

Keywords:

teknologi informasi ;disrupsi;

Abstrak.

GBKP Rg Sibolangit yang berlokasi di JL. Jamin Ginting Km 39,5 Sibolangit, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu Runggun GBKP yang memiliki jumlah remaja yang potensial untuk melaksanakan kegiatan kaum muda. Potensi kaum muda tersebut dilihat sebagai potensi yang baik untuk memahami pemanfaatan teknologi informasi pada era disrupsi yang sudah memasuki era 5.0. Generasi Z saat ini diharapkan tidak lagi hanya sebagai pengguna teknologi namun harus berkontribusi untuk memberikan ide dan inovasi dari penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya membantu masyarakat khususnya remaja untuk bisa menangkap peluang pemanfaatan teknologi khususnya internet.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Era disrupsi berdampak pada banyaknya perubahan dalam hal inovasi dan kreatifitas pada berbagai bidang. Dampak itu antara lain, tergesernya nilai-nilai lama yang masih mengandalkan cara-cara manual dengan bermunculannya berbagai inovasi dengan teknologi. Disrupsi dipandang sebagai era semua orang berlomba menciptakan inovasi. Siapa yang tak berani berinovasi dan mengikuti zaman, kelak akan tertinggal.

Era internet memunculkan digitalisasi di segala bidang kehidupan. Transportasi online, toko online, dan media online, perpustakaan online adalah contoh "produk" yang muncul dan berkembang di era disrupsi ini. Di era disrupsi ini, masyarakat menggeser aktivitas-aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata, beralih ke dunia maya, terutama media sosial.

Secara bahasa, disrupsi artinya hal tercabut dari akarnya (KBBI). Banyak pihak yang menjadi korban era disrupsi, di antaranya adalah transportasi konvensional, mall, dan media cetak. Disrupsi menginisiasi lahirnya model bisnis baru dengan strategi lebih inovatif kreatif. Cakupan perubahannya luas mulai dari dunia bisnis, perbankan, transportasi, sosial masyarakat, hingga pendidikan. Era Disrupsi akan menuntut kita untuk berubah atau punah. Berinovasi atau tertinggal.

Bagi kaum muda dan remaja khususnya peserta dari GBKP rg Sibolangit yang menjadi target penyuluhan Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Masuk Pada Era Disrupsi, perlu mendapatkan pemahaman yang jelas tentang dampak teknologi informasi pada perubahan itu sendiri. Persiapan untuk menjadi bagian dari perubahan itu menjadi sesuatu yang perlu dilakukan.

Teknologi saat ini tidak lagi dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, namun harus dilihat sebagai media untuk memperbaiki kualitas hidup manusia, oleh karena itu dibutuhkan inovasi terhadap banyak hal bidang kehidupan manusia.

Metode dan Hasil Pelaksanaan

Pekabaran Injil pertama ke daerah Karo merupakan jaman tangan Tuhan untuk menyampaikan berita Keselamatan kepada masyarakat Karo. Kehadiran Pekabar Injil pertama di daerah Karo, dibagi atas dua kurun waktu oleh Lembaga Penelitian dan Studi DGI. Kurun waktu yang pertama disebut masa-masa

permulaan, mulai tahun 1890-1906. Kurun waktu yang kedua disebut masa-masa Penanaman dan Penggarapan, mulai tahun 1906-1940.

Visi GBKP menjadi kawan sekerja Allah untuk menyatakan rahmat Allah kepada dunia. Dalam Bahasa Inggris: to be God's fellow-workers to manifest God's mercy to the world (1 Korintus 3:9 dan 1 Petrus 2:9-10). Dalam bahasa Karo diartikan sebagai "GBKP aron Dibata guna jadi pasu-pasu man isi doni". Sementara itu yang menjadi misi GBKP adalah

1. Menumbuhkembangkan spiritualitas jemaat berbasis Alkitab
2. Menegakkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan Allah
3. Memperkuat semangat gotong royong antar sesama jemaat dan masyarakat
4. Menggali dan menumbuhkembangkan potensi jemaat untuk bersekutu dan bersinergi

Sedangkan yang menjadi Tujuan GBKP adalah Meningkatnya panggilan dan komitmen warga dalam melakukan pelayanan (berteologi, pendidikan dan kesehatan, berpolitik dan kegiatan ekonomi, pelestarian lingkungan, budaya dan pemanfaatan teknologi informasi). Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran lima tahun di atas adalah sebagai berikut :

1. Menjalin dan mengefektifkan kerjasama GBKP dengan pusat-pusat pembinaan warga gereja dalam dan luar negeri guna membangun komitmen dalam pelayanan
2. Menjalin kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Teologi dan lembaga lainnya yang diakui GBKP dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas warga GBKP di bidang teologi dan pendidikan.
3. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga pemerintah, PGI, UEM, WCC, WCRC, Institut Leimena, LSM dan lembaga-lembaga politik, untuk meningkatkan dan mendewasakan warga GBKP dalam berpolitik.
4. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga ekonomi, kesehatan, hukum dan lingkungan hidup.
5. Menjalin kerjasama dengan Lembaga-lembaga Manajemen Informasi dan Teknologi untuk meningkatkan kemampuan warga gereja dalam pengelolaan informasi dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi.

GBKP Rg Sibolangit, yang memiliki potensi kaum muda dan remaja sebagai bagian dari generasi Z saat ini, perlu diberikan pengetahuan yang terkait dengan perubahan zaman dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai wawasan untuk menghadapi perubahan yang cukup signifikan di banyak sektor kehidupan yang memaksa cara-cara lama bergeser ke pemanfaatan teknologi yang terus berkembang dengan keumcunan banyaknya inovasi baru.

GBKP Rg. Sibolangit Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang Merupakan salah satu runggun GBKP yang menjadi bagian GBKP Indonesia yang salah satu strateginya adalah Menjalin kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Teologi dan lembaga lainnya yang diakui GBKP dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas warga GBKP di bidang teologi dan pendidikan. Kaum muda dan remaja yang ada di Runggun ini. Disatu sisi menjadi potensi bagi kemajuan GBKP dan disisi lain tidak terlepas dari problem kaum muda saat ini yang banyak terjerumus pada hal-hal negatif ketika bersentuhan dengan teknologi.

Era 4.0 bahkan segera akan memasuki era 5.0 berdampak cukup besar pada berbagai sektor kehidupan manusia. Cara-cara lama segera bergeser dengan munculnya berbagai kemajuan dengan inovasinya. Permasalahan yang utama berkaitan dengan maraknya kaum muda dan remaja yang menyalahgunakan teknologi khususnya internet hanya untuk hal-hal yang berbau game dan hal negatif tanpa melihat peluang – peluang lain.

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan Penyuluhan Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Masuk Pada Era Disrupsi. Penyuluhan ditujukan bagi warga GBKP Rg. Sibolangit khususnya kaum muda dan remaja

Peserta diberikan penjelasan tentang potensi pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya peningkatan wawasan tentang era disrupsi

Langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka tentang berbagai media berkaitan dengan teknologi informasi dan dampak dari disrupsi
2. Melakukan persiapan alat dan bahan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian.
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah berupa laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan materi penyuluhan Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Masuk Pada Era Disrupsi

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, para peserta penyuluhan telah menggunakan teknologi, hanya saja masih sangat terbatas dan belum maksimal. Diharapkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilakukan dikemudian hari dengan waktu pelatihan yang lebih banyak.



Gambar 1. Proses Penyuluhan remaja GBKP



Gambar 2. Remaja GBKP

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah Teknologi informasi memiliki peranan penting dalam peningkatan wawasan pada era disrupsi, serta menjadi wadah kerjasama perguruan tinggi dengan kelompok masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak bisa dijalankan bila tidak bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Dalam hal ini, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada remaja GBKP Rg. Sibolangit yang telah memberikan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pihak pemerintah kecamatan dan desa yang telah membantu memberikan data dan waktu untuk menjalankan kegiatan ini di wilayah administrasinya. Semoga kegiatan-kegiatan pengabdian pada masa mendatang tetap didasarkan pada kerja sama yang sudah terjalin dengan baik ini.

Daftar Pustaka

- [1] Tren Financial Technology (2016) <https://www.infobanknews.com/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/> [5 Maret 2017]
- [2] Financial Technology (2016) <https://www.money.id/digital/apa-itu-finansial-technology-fintech-160219n/mengapa-fintech-menjadi-sangat-populer>. [4 Maret 2017]
- [3] Era Disrupsi Teknologi 4.0 Dan Aspek Hukum Perlindungan Data Hak Pribadi PAKUAN JUSTICE JOURNAL OF LAW (unpak.ac.id) [9 Februari 2022]
- [4] Disruption: technology, innovation and society [https://www. Microsoft Word - P035_Disruption \(\[mosaicprojects.com.au\]\(http://mosaicprojects.com.au\)\)](https://www.Microsoft Word - P035_Disruption (mosaicprojects.com.au)) [10 Februari 2022]
- [5] Creative Disruption: The impact of emerging technologies on the creative economy https://www3.weforum.org/docs/39655_CREATIVE-DISRUPTION.pdf (weforum.org) [10 Februari 2022]